

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja sering dilukiskan sebagai masa yang penuh dengan pencarian identitas, karena pada masa ini remaja terus berkembang dengan pemahaman mereka sendiri. Perkembangan yang dialami oleh remaja biasanya hanya memperdulikan lingkungan teman sebaya. Masa remaja pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya dari pada orang tua atau anggota keluarga lainnya sehingga sering menimbulkan kekhawatiran pada orang tua. Masa transisi yang dialami oleh remaja pada umumnya memungkinkan para remaja akan mengalami banyak masalah mengenai krisis identitas. Ketidak jelasan jati diri sering kali membuat remaja bingung untuk menempatkan posisi mereka dilingkungan. Remaja belum bisa disebut dewasa karena belum matang dari segi emosi sosial dan pikiran akan tetapi tidak bisa disebut anak-anak karena secara fisik mereka sudah sama dengan manusia dewasa. Krisis identitas yang dialami remaja ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang misalnya merokok, sex dan minum alkhohol (Husain 2006: 15).

Perilaku merokok merupakan suatu kegiatan yang banyak dilakukan oleh beberapa orang dan menjadi trend dikalangan remaja. Perilaku merokok dapat berakibat buruk bagi kesehatan. Seperti yang dikatakan oleh Ray dalam Kurniawan (2002: 15) mengatakan bahwa perilaku merokok adalah perilaku yang

membahayakan kesehatan baik bagi perokok sendiri maupun orang lain dan berakibat buruk bagi kesehatan, seperti kanker paru-paru, bronkitis kronik, Jantung koroner, hipertensi. Pada dasarnya remaja sudah mengetahui akibat buruk dari rokok namun remaja tidak pernah peduli karena mayoritas remaja ingin terlihat lebih gagah dan lebih dewasa serta ingin memperoleh kenikmatan saat bergaul dengan teman-temannya.

Jumlah dari waktu ke waktu terus bertambah banyak. Menurut pakar penyakit paru-paru dari rumah sakit persahabatan Prof. Dr. Hadiarto Mangunegoro perokok aktif yang ada di Indonesia naik dari 25% pada tahun 1990 menjadi 60% dari jumlah seluruh penduduk pada tahun 2000 bahkan menurut estimasi (perkiraan) badan kesehatan dunia WHO (World Health Organization) jumlah tembakau yang dikonsumsi masyarakat di negara-negara maju mulai menurun dari 32% pada tahun 1996 menjadi 28% pada tahun 2001. Sedangkan di negara-negara berkembang mengalami peningkatan dari 68% pada tahun 1996% menjadi 72% pada tahun 2001 (Ariyadin, 2005: 19-25).

Rokok tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa tetapi juga telah dikonsumsi oleh anak usia dini. Data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan selama tahun 2008 hingga 2012 jumlah perokok anak dibawah umur 10 tahun di Indonesia mencapai 239.000 orang, sedangkan jumlah perokok anak usia 10 hingga 14 tahun mencapai 1,2 juta orang. Komnas perlindungan anak memantau ada 5 kasus balita yang kecanduan rokok, dari 5 batang per hari sampai 40 batang per hari dengan rentang usia mulai merokok 18 bulan sampai usia 4

tahun dan lama masa merokok sekitar 1,5 tahun sampai 2 tahun pada tahun 2010 (Nilam, 2009: 2-3).

Pada kenyataannya saat ini banyak anak-anak yang berpersepsi bahwa merokok itu suatu trend pada zaman saat ini, walaupun mereka mengetahui akibat bahaya merokok. Banyak anak-anak yang merokok hanya ingin mengikuti gaya teman-temannya. Merokok seringkali dianggap sebagai suatu tren yang menunjukkan identitas seorang pria. Anak-anak sering lupa bahwa merokok sangat membahayakan kesehatan. Kebiasaan merokok pada anak-anak biasa terjadi pada saat usia remaja. Pada usia remaja keadaan psikologis seorang anak masih kurang stabil. Anak-anak cenderung masih memiliki emosi yang masih labil. Keadaan emosi yang masih labil membuat anak-anak mudah terombang-ambing dengan bujuk rayu iklan di TV. Rasa penasaran mereka sangat tinggi ketika mengetahui hal baru tentang sesuatu.

Penelitian yang diadakan dengan melibatkan kurang lebih 681 pelajar Amerika yang berumur 12 sampai 14 tahun yang dilakukan selama setahun mendapatkan hasil bahwa, dari 95% pelajar yang kadang-kadang menghisap rokok, 22% dilaporkan telah mengalami ketergantungan pada nikotin dalam empat minggu sejak pemakaian pertama. Karena sekali saja kita mencoba dan merasakan kenikmatannya, maka rokok mempunyai peluang untuk hadir dalam kehidupan kita, dan ada kemungkinan besar kita tidak akan atau sulit lepas dari jeratanya (Ariyadin 2005: 37-41).

Persoalan merokoklah yang banyak muncul di SMP Unggulan Muhammadiyah kretek. Guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk

memberikan peringatan kepada siswa tentang bahaya merokok. Di SMP Unggulan Muhammadiyah Kretek sudah terdapat peringatan tertulis yaitu dilarang merokok. Guru di SMP Unggulan Muhammadiyah telah menegaskan tentang bahaya bahaya merokok dan hukum merokok. Akan tetapi, masih banyak siswa yang merokok, baik di jam istirahat atau di luar sekolah. Anak SMP sudah mengetahui bahayanya merokok. Mereka telah mendapatkan pengetahuan tentang mandorot merokok itu disekolah.

Pada dasarnya sikap akan menentukan seseorang berperilaku terhadap suatu objek. Hubungan sikap dan perilaku muncul sikap terhadap kesehatan yang berfungsi untuk mencegah perilaku merokok. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat (Aryani, 2010: 2-3). Dari berbagai sekolah baik SD, SMP dan SMA yang telah diamati maka peneliti memutuskan untuk memilih Sekolah Menengah Pertama. Pemilihan ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa anak SMP merupakan awal dari masa remaja, yang mana anak ingin melihatkan jati diri baik kepada yang lain maupun kepada lawan jenisnya.

Peneliti memilih SMP Unggulan Muhammadiyah Keretek sebagai tempat untuk penelitian, karena masih ada siswa yang merokok di sekolah tersebut. Anak SD bisa dikatakan masih masa kanak-kanak belum menginjak masa remaja keseluruhan. Sedangkan anak SMA merupakan penghabisan masa remaja dan masuk masa dewasa. Oleh karena itu, di sini peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama sebagai penelitian ini.

**B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana persepsi siswa SMP Unggulan Muhammadiyah Kretek tentang merokok?
2. Bagaimana pengetahuan merokok siswa SMP Unggulan Muhammadiyah Kretek?
3. Bagaimana perilaku merokok di sekolah SMP Unggulan Muhammadiyah Kretek?

**C. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui persepsi merokok siswa SMP Unggulan Muhammadiyah Kretek.
2. Mengidentifikasi pengetahuan merokok siswa SMP Unggulan Muhammadiyah Kretek.
3. Mengetahui perilaku merokok siswa SMP Unggulan Muhammadiyah Kretek.

**D. Manfaat penelitian**

1. Secara teoritis memberikan sumbangan pemikiran pengembangan keilmuan bidang kesehatan dan pendidikan.
2. Secara praktis untuk menambah wawasan dan keterampilan anak remaja.
3. Untuk remaja sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan kesehatan dan kasus perilaku merokok.
  - a) Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi remaja.
  - b) Pengetahuan dalam pendidikan islam, terutama dalam hal akhlak islam.

- c) Untuk kepentingan studi ilmiah, dapat memberikan pengalaman atau fenomena di sekitar.
- d) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab merokok pada remaja.

#### **E. Sistematika pembahasan**

Agar memudahkan memahami dalam membaca sekripsi ini, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam sekripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal sekripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

Bagian pokok dalam sekripsi ini terdiri dari beberapa bab, adapun penjelasannya sebagai berikut.

##### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

##### **Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori**

Pada Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori.

##### **Bab III Metode Penelitian**

Pada Bab ini memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, validitas data.

#### Bab IV Berisi Tentang Hasil dan Pembahasan

Pada Bab ini memuat uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan bahasan hasil penelitian.

#### Bab V Penutup

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.